

## **”MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING SISWA KELAS VII6 SMPN 4 MUARA BUNGO SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018“**

**Mahdeni<sup>1</sup>**

SMPN 4 Muara Bungo  
Email.denikaswin@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran quantum learning pada siswa kelas VII.6 di SMPn 4 muara bungo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar 14 Orang atau dengan persentase 43,75% (hasil Pre-Tes) menjadi 23 orang atau 71,875% (siklus I) dan 28 orang atau dengan persentase 87,50% (siklus II) setelah menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dari rata-rata siklus I sebesar 44,03 menjadi 48,34 pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

Kata Kunci: Meningkatkan, Hasil Belajar, IPS, *Quantum Learning*

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve social studies learning outcomes by using a quantum learning model in class VII.6 students at SMP 4 Muara Bungo. This type of research is classroom action research. From the results of the study it can be seen that the increase in student learning outcomes that have completed learning 14 people or with a percentage of 43.75% (Pre-Test results) to 23 people or 71.875% (cycle I) and 28 people or with a percentage of 87.50% (cycle II) after using the quantum learning model. Increased student activity in the social studies learning process from an average of cycle I of 44.03 to 48.34 in the second cycle after using a quantum learning learning model.*

*Keywords: Improving, Learning Outcomes, Social Sciences, Quantum Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mendukung perkembangan dalam dunia IPTEK, karena begitu

pentingnya Ilmu pengetahuan Sosial maka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah diajarkan sejak dini.

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Karena itu, keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga yang menyelenggarakan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas kebudayaan pendidikan pada masing-masing satuan pendidikan tingkat kabupaten. Hal ini juga di dasarkan pada PP

nomor 19 Tahun 2005 yang berisi kriteria minimal tentang sistem pendidikan nasional diseluruh wilayah hukum NKRI, ruang lingkup dari PP tersebut yaitu mengenai standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), guru mempunyai kebebasan dalam metode pembelajaran yang akan diterapkan, dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran. Dari sini maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Kenyataannya yang terjadi saat ini, masih banyak siswa yang kurang termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran matematika, meskipun kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, metode yang digunakan guru juga harus di kembangkan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial siswa kelas VII6 SMPN 4 Muara Bungo. Berdasarkan hasil observasi awal, yaitu pada hari Selasa 27 Februari 2018, menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama ini dilakukan di SMPN 4 Muara Bungo cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada guru sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif. Dalam proses pembelajaran di kelas guru juga masih kurang mampu

menciptakan suasana yang kondusif, hal ini membuat siswa merasa bosan, dan kesulitan dalam belajar serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Siswa lebih senang berbincang dengan teman sebangku selama mengikuti pelajaran, sehingga konsentrasi belajar sangat rendah. Rendahnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran matematika ini berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 69.

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai IPS siswa di kelas VII sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**nilai rata-rata IPS pada pokok bahasan bentuk muka bumi Kelas VII6 Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama	Nilai	KKM
1	Alif al Abim	64	69
2	M. Ilham	69	
3	Atifa zafira	58	
4	Nila talia	66	
5	Lisa maita hasanah	73	

Banyak cara untuk mengatasi masalah di atas, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa serta mampu memotivasi siswa dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Salah satunya dengan menyusun dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

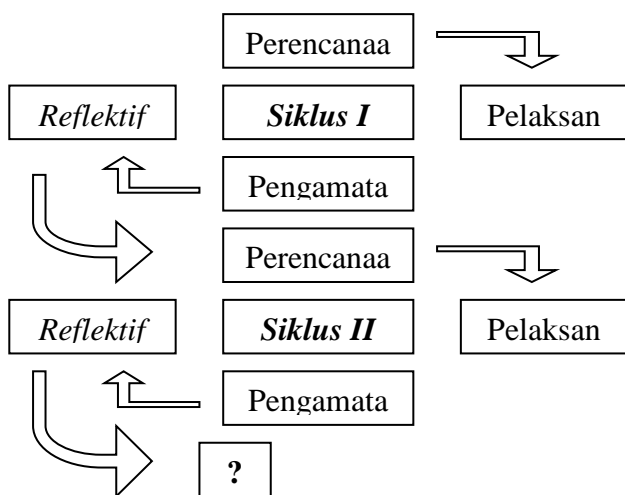
Dengan model pembelajaran ini proses penyampaian materi kepada siswa dilakukan dengan memanfaatkan aspek-aspek yang ada dan menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan. Seorang guru sebisa mungkin menghindari terjadinya suasana yang tidak kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan

harus memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.

Berdasarkan dari pemikiran tersebut Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Siswa Kelas VII6 SMPN 4 Muara Bungo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018".

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3) Menyatakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun skema untuk tahapan tersebut adalah sebagai berikut :



Penelitian ini dikhususkan untuk siswa kelas VII6 SMPN 4 Muara Bungo yang di laksanakan dalam dua siklus, Untuk itu diharapkan dengan model pembelajaran *quantum learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII6 SMPN 4

Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* ini adalah apabila siswa yang tuntas belajar mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat diukur sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di SMPN 4 MUARA BUNGO, yaitu 69. Artinya, siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar siswa mencapai nilai  $\geq 69$  dari evaluasi yang diberikan.

Menurut Riduan (2010:77) "Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data".

Jenis instrumen penelitian dapat berupa ceklis atau daftar centang, tes uraian atau essay dan tes ganda.

Dalam penelitian ini instrument dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang nantinya akan dijadikan bahan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan yang dihendaki.

#### 2. Tes tertulis

Tes dilakukan pada setiap akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Soal tes diambil dari buku IPS kelas VII karya Iwan Setiawan dkk yang diterbitkan oleh ISDN Kemendikbud, buku paket IPS kelas VII karya Husein Tampomas diterbitkan oleh Yudistira, yang telah disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku tahun ajaran 2017/2018.

Tes yang diambil dari buku yang telah disesuaikan dengan kurikulum

yang berlaku merupakan tes standar. Tes standar merupakan tes yang telah diuji validitas dan realibilitasnya (Arikunto, 2010: 267). Sedangkan untuk soal tes yang dibuat sendiri telah terlebih dahulu di uji Validitas, Reliabilitas, indek kesukaran dan daya pembeda.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dari tanggal 26 Februari sampai dengan 3 Maret 2018 terdapat dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan dilakukan oleh peneliti di SMPN 4 Merangin kelas VII3 meleuli kolaborasi dengan guru bidang studi IPS. Hasil penelitian berupa hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai analisis data kualitatif. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, serta sikap siswa selama tindakan penelitian dilakukan. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif berupa tes hasil belajar yang diperoleh pada akhir siklus I dan II.

Sebelum menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, terlebih dulu dilakukan penilaian tes awal (pre-tes) untuk mengetahui seberapa besar nilai siswa sebelum mendapat tindakan. Dari hasil pre-tes tersebut di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Data Hasil Belajar Awal (Pre-Tes)**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata kelas
37 – 42	4	13,3 %	55,3
43 – 48	2	6,7 %	
49 – 54	7	23,3 %	
55 – 60	8	26,7 %	
61 – 66	5	16,7%	
67 – 72	4	13,3%	
<b>Jumlah</b>	32		

Berdasarkan hasil Pre-tes, bahwa dari 32 siswa kelas VII6 SMPN 4 Muara Bungo, 18 siswa atau 53,3 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 60$ . Sedangkan yang telah mencapai nilai  $\geq 60$  sebanyak 14 siswa atau 46,7%, dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 54,96 (data terlampir hal 83 )

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I berlangsung dari tanggal 3 Agustus sampai 7 Agustus 2015, dengan pokok bahasan operasi aljabar. Siklus I dilakukan sebanyak tiga (3) kali pertemuan (jadwal terlampir, hal 104 ) dimana setiap siklus dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

Pada siklus I tindakan diawali dari pertemuan pertama dengan kegiatan belajar memahami dan menyebutkan perbedaan variabel, konstanta dan koefisien pada bentuk aljabar serta menentukan suku-suku sejenis dan operasi penjumlahan juga pengurangan pada bentuk aljabar. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua yang membahas tentang operasi perkalian, pembagian dan perpangkatan pada bentuk aljabar. Selanjutnya untuk pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya dalam bentuk  $ab + ac = a(b+c)$ ,  $a^2 \pm 2 ab + b^2 = a(b+b) a^2 - b^2 = ( a+b) (a-b)$ .

Dalam ketiga pertemuan tersebut, guru terlebih dahulu memberikan sedikit konsep materi, selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian meminta pendapat atau komentar dari siswa lainnya,

sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa yang lain melalui tanya jawab.

a. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, kehadiran siswa mencapai 100%. Pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga, siswa yang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran mengalami peningkatan, misalnya siswa yang mengajukan pertanyaan dan pendapat meningkat dari 6,25% menjadi 15,62%. Selain itu siswa yang menjawab pertanyaan di depan kelas juga mengalami peningkatan dari 6,25% menjadi 9,37%. Tetapi masih terdapat siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah, hal itu disebabkan karena siswa tidak berani mengajukan pertanyaan, sehingga siswa kurang paham dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu peneliti melakukan upaya perbaikan pada tindakan selanjutnya. Tes hasil belajar

b. Tes hasil belajar

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, maka diperoleh tes hasil belajar siklus I seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.**  
**Data Hasil Belajar Siklus I**

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata kelas
50 – 55	9	28,125	66,375
56 – 61	3	9,375	
62 – 67	3	9,375	
68 – 73	9	28,125	
74 – 79	5	15,625	
80 – 85	3	9,375	
<b>Jumlah</b>	32	100%	

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean yang kita cari

$\sum fx$  : Jumlah semua skor

$N$  : Jumlah subjek yang diteliti

Dari tabel tes hasil belajar siklus I di atas, bahwa siswa dengan jumlah 32 orang, 28,125% atau 9 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 71,875% atau 23 siswa dengan nilai rata-rata kelas 66,375. Sehingga terjadi peningkatan 22,7% untuk siswa yang tuntas belajar dan peningkatan rata-rata kelas sebanyak 11,4 dari hasil pre tes (data terlampir hal 108).

c. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar pada siklus I, penerapan model pembelajaran *quantum learning* telah memberikan peningkatan hasil belajar, hal itu dapat dilihat dari peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar dari 46,7% (hasil pre-tes) menjadi 70% (hasil tes siklus I).

Tetapi apabila dilihat dari kriteria keberhasilan, peningkatan tersebut belum mencapai 85% sehingga penerapan model pembelajaran *quantum learning* belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini disebabkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena guru kurang mengontrol dan membimbing siswa, sehingga

- terdapat siswa yang masih ribut
2. Tidak ada keberanian dari siswa untuk mengajukan pertanyaan, hal ini disebabkan karena kurang terlatihnya siswa dalam bertanya
  3. Kurangnya keberanian dan kemauan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, hal ini di sebabkan karena siswa kurang terbiasa mengerjakan soal di depan kelas
  4. Siswa kurang terlatih untuk menanggapi atau menyampaikan pendapat sehingga menyebabkan suasana kelas kurang aktif

Untuk memperbaiki dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dan tetap mempertahankan tahapan kegiatan yang baik pada siklus I.

2. Hasil penelitian siklus II

Siklus II dilaksanakan dari tanggal 24 sampai dengan tanggal 29 September 2012 pada pokok bahasan memahami bentuk aljabar. Siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2 x 40 menit. Pertemuan pertama di mulai dengan materi menguraikan bentuk aljabar kedalam faktor-faktornya dalam bentuk  $ax^2 + bx + c$  dengan  $a = 1$  serta bentuk  $ax^2 + bx + c$  dengan  $a \neq 1$ , pertemuan kedua membahas materi memahami relasi dan fungsi dan pertemuan terakhir menghitung nilai suatu fungsi.

Tindakan yang diberikan pada siklus II adalah sebagai upaya perbaikan tindakan dari siklus I.

Oleh karena itu permasalahan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II, misalnya rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, guru lebih memfokuskan pada siswa yang terlihat pendiam, tidak mau mengajukan pertanyaan dan tidak mau mengerjakan soal di depan kelas tanpa diperintah oleh guru.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menunjuk siswa yang kurang aktif untuk memberikan komentar ataupun menjawab soal yang diberikan ke depan kelas, serta meminta siswa untuk bertanya apabila siswa belum memahami materi yang diberikan.

a. Hasil pengamatan

Tabel di bawah ini merupakan hasil pengamatan selama proses pembelajaran matematika pada siklus II.

**Tabel 6:**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Pert I		Pert II		Pert III	
		f	%	f	%	f	%
1	Siswa yang masuk ke dalam kelas tepat waktu	32	100	32	100	32	100
2	Siswa yang hadir di dalam kelas	32	100	32	100	32	100
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan dan pendapat	3	9,3	9	28,1	13	40,6
4	Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar	4	12,5	5	15,6	9	28,1
5	Siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah	3	9,3	2	6,2	2	6,2
6	Siswa yang memberikan komentar terhadap jawaban siswa yang lain	3	9,3	7	21,8	8	25
7	Siswa yang mengerjakan soal di depan kelas	4	12,5	6	18,7	7	21,8
8	Siswa yang mengumpulkan tugas	32	100	32	100	32	100

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, terlihat terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan pendapat

mencapai 40,63%, siswa yang menjawab soal ke depan kelas sebanyak 21,87%, siswa yang memberikan komentar terhadap jawaban siswa lain sebanyak 25% dan siswa yang menjawab soal dengan benar sebanyak 28,12%, serta siswa yang menjawab siswa dengan salah hanya 6,25%.

Oleh karena itu perbaikan yang dilakukan pada siklus II menghasilkan peningkatan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada pokok bahasan bentuk muka bumi di kelas VII6 SMPN 4 Muara Bungo.

b. Tes hasil belajar

Setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II dengan memperbaiki tindakan yang dianggap kurang tepat dilakukan pada siklus I, maka diperoleh tes hasil belajar siklus II seperti pada tabel hasil belajar berikut:

**Tabel 7.**  
**Data Hasil Belajar Siklus II**

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata kelas
55 – 59	4	12,5%	72,031
60 – 65	6	18,8%	
66 – 70	5	15,6%	
71 – 75	2	6,3%	
76 – 80	8	25%	
81 – 85	7	21,9%	
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 32 siswa kelas VII6 SMPN 4 MUARA BUNGO, 4 siswa atau 12,5% belum mencapai ketuntasan belajar yaitu nilai  $\geq 60$ . Sedangkan yang telah mencapai nilai  $\geq 60$  sebanyak 28 siswa atau 87,5% dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 72,031 (data terlampir hal 115).

c. Refleksi

Dari hasil tes pada siklus II serta perbaikan tindakan yang dilakukan

during the learning process, cycle II has run smoothly compared to cycle I. This can be seen from the increase in learning results obtained by students up to the success criteria of the research, namely  $\geq 85\%$  of students who completed learning from all students. Besides that, the increase in student participation in the learning process is also higher, so the problems that occurred in cycle I can be solved in cycle II.

Based on the data obtained by the researcher from cycle I to cycle II, the researcher does not continue to plan the next cycle, because this research has obtained results in accordance with the success criteria of the research.

The results of this research show an increase in learning results and student activities in each cycle. For more clarity, it can be seen in the table below.

**Tabel 8.**  
**Hasil dari setiap siklus**

No	Aspek yang diamati	Hasil Tiap Siklus		
		Pre Tes	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	54,96	66,375	72,031
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14	23	28
3.	Persentase siswa yang tuntas belajar	43,75 %	71,875 %	87,50%
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	18	9	4
5.	Persentase siswa yang belum tuntas belajar	56,25 %	28,125 %	12,50 %

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan memahami bentuk aljabar di kelas VII6 SMPN 4 MUARA BUNGO Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar 14 Orang atau dengan persentase 43,75% (hasil Pre-Tes) menjadi 23 orang atau 71,875% (siklus I) dan 28 orang atau dengan persentase 87,50% (siklus II) setelah menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dari rata-rata siklus I sebesar 44,03 menjadi 48,34 pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.



## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Athika.
2008. Permendiknas nomor 22, 23, 24 (<http://athikaunindrabio2a.blogspot.com/2008/03/permendiknasno222324.html>, diunduh pada 11 Juni 2012)
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Rama Widya
- De Porter, Bobby dan Hernacki, Mike. 2005. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eriyani, Elfa dkk. 2010. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Bangko. YAF Publish Bandung
- Febriantika.2010. Kelebihan dan kekurangan Quantum Learning. (<http://febriantika.blogspot.com/2010/10/1-kelebihan-dan-kekurangan-quantum-learning.html>, diunduh pada 26 Januari 2012)
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Karmawati, Yusuf. 2008. *Hakikat Matematika*(<http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2008/12/1-hakikat-matematika.html>, diunduh pada 21 Januari 2012)
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawar, Indra. 2009. *Definisi Hasil Belajar*(<http://indramunawar.blogspot.com/2009/1-definisi-hasil-belajar.html>, di unduh pada 10 September 2012)
- Purwanto.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers Sanjaya, Ade. 2010. *Pembelajaran Kuantum Sebagai Model Pembelajaran Yang Menyenangkan*.(<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2132381-model-pembelajaran-learning/#ixzz1fAYNLbFI>, diunduh pada 20 Januari 2012)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

-----,2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers

Sudrajat, Akhmad. 2007. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007(<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/permendiknas.no-41.html>,diunduh pada 27 Januari 2012)

Suherman Ar, Erman.2010. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.Jakarta: Jica

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung.Remaja Rosdakarya

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher

Upi. 2009. *Ketuntasan Hasil Belajar* ([http://upi.edu\\_d025\\_0802823\\_chapter3.pdf](http://upi.edu_d025_0802823_chapter3.pdf), di unduh pada tanggal 05 Februari 2012

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara